

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan teknik *rational emotive* merupakan pendekatan yang dapat merubah pola pikir seseorang dari pola pikir irasional menjadi pola pikir yang rasional. Dalam melakukan perencanaan konseling pastoral dengan teknik *rational emotive* terhadap istri yang mengalami penurunan kepercayaan diri di lembang Ratte, Tana Toraja bertujuan untuk merubah pola pikir yang buruk terhadap diri seseorang menjadi pola pikir yang sehat sehingga dapat meningkatkan potensi dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil analisis tahapan-tahapan dalam konseling pastoral yang digunakan dalam perencanaan yakni, dimulai dari membangun hubungan kepercayaan, pengumpulan data, menyimpulkan sumber masalah, dan membuat rencana tindakan untuk melakukan suatu perencanaan dalam konseling pastoral sehingga dapat terarah dengan baik. Dengan menggunakan pendekatan teknik *rational emotive* yang dilakukan berdasarkan tahapan dalam konseling pastoral dan penting melakukan observasi dan wawancara sehingga penulis dapat menemukan sebuah pokok permasalahan sehingga dalam melakukan konseling pastoral dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi atau masalah yang terjadi pada konseli sehingga masalah yang dialami seorang istri dapat diselesaikan dengan teknik *rational emotive*.

B. Saran

1. Saran yang diberikan penulis kepada anak mudah dalam dunia percintaan usahakan untuk bisa mengontrol diri dan memikirkan secara matang sebelum melangkah agar kita tidak salah langkah. Pacaran tidak dilarang namun kita harus tetap fokus dalam mengejar cita-cita kita. **Disarankan kepada anak muda-mudi yang sudah melakukan perkawinan dini, agar tidak terus terpuruk dengan masalah yang sudah terjadi dimasa lalu dan diharapkan agar tidak mudah tersinggung ataupun merasa bahwa orang lain selalu menceritakan keburukan kita. Seburuk apapun masa lalu, tetapi harus mengingat bahwa semuanya bisa berubah jadi teruslah jalani kehidupanmu dan lakukan yang terbaik untuk masa depan.**
2. Disarankan juga kepada orang tua agar terus mengingatkan kepada anak-anaknya untuk mengutamakan pendidikan, terus mendorong mereka dalam masa pendidikan sehingga dapat termotivasi dalam setiap apa yang dilakukan dan dapat mengontrol diri dalam pergaulan dengan pacar atau teman-teman disekitar.
3. Disarankan kepada masyarakat agar tidak selalu melihat sisi buruknya orang tetapi menjadi penolong atau penopang bagi mereka yang terpuruk dengan masalah yang dialami.

